

PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MEDIA ATLAS DI SDN 023 SAMARINDA UTARA

Annisa Qomariah¹, Clara Putri Nadia Dau²

Universitas Widya Gama

Mahakan Samarinda

qomariahnisa@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Masyarakat bertujuan untuk menanamkan karakter peserta didik melalui media atlas; membantu universitas menyusun kebijakan, program serta perencanaan yang berkaitan dengan kegiatan pengabdian masyarakat, baik yang dilakukan oleh mahasiswa maupun dosen; mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan; mengetahui fungsi dari Media dalam proses pembelajaran; serta penerapan media dalam proses belajar mengajar. Hasil Pengabdian masyarakat yang dilakukan didalam kelas dengan tujuh tahapan dan memberikan pembelajaran bahwa media pembelajaran itu penting untuk digunakan. Bisa dilihat dari meningkatnya antusias, percaya diri dan rasa ingin tahu peserta didik. Penggunaan media atlas dalam proses pembelajaran di SDN 023 Samarinda utara pada hakikatnya suatu proses komunikasi penyampaian materi agar peserta didik lebih mudah untuk menerima materi, merasa senang dan memperoleh kepuasan dalam belajar. serta dapat meningkatkan proses pembelajaran menjadi interaktif, efisien, meningkatkan hasil belajar, dan menumbuhkan sikap positif. Media atlas dalam pembelajaran dapat memusatkan masalah kehidupan yang bermakna bagi peserta didik, memberikan rangsangan minat belajar dan mengetahui pengaruh geografis yang menjadi fokus muatan IPS di sekolah dasar.

Kata Kunci: Penanaman Karakter, Media, Atlas

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dilakukan terencana yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi serta kepribadian untuk menjadi dewasa (Chasanah, 2017). Pendidikan merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa. Bangsa yang maju selalu dimulai dari pendidikan yang maju karena pendidikan sebagai tonggak untuk pengembangan kualitas dan kemampuan suatu bangsa. Dengan masyarakat yang terdidik dapat mewujudkan bangsa yang lebih maju dan berpendidikan. Pendidikan yang tepat dapat mewujudkan cita-cita bangsa dengan berbagai aspek kehidupan termasuk disiplin, kerja keras, dan nilai moral bangsa. Dalam rangka terwujudnya nilai-nilai tersebut, maka perlunya manajemen pendidikan yang tidak hanya sebagai wadah mencerdaskan, tetapi juga sebagai tempat penanaman karakter peserta didik.

Dalam pendidikan dan pengajaran yang menjadi salah satu unsur yang menentukan adalah guru. Guru adalah seorang yang profesional, bertugas melakukan transfer informasi kepada siswa. Guru sebagai pendidik, diharapkan memiliki kecakapan berupa keterampilan (skill) dalam mengajar anak didik, serta guru mampu memanfaatkan kecanggihan teknologi dalam proses belajar mengajar. Pendidikan karakter ialah pendidikan yang diselenggarakan untuk membentuk peserta didik memiliki kepribadian dan perilaku yang sesuai dengan karakter dengan pernyataan dalam tujuan pendidikan. Pendidikan karakter diselenggarakan untuk mendorong dalam meningkatkan potensi, bakat, kemampuan seseorang melalui proses proses yang sistematis dalam membentuk manusia yang berkarakter, Indarawan, dkk (2020). Penanaman Karakter peserta didik dapat terbentuk lebih sempurna dengan melalui etika, estetika, literasi, dan kinestetik atau olahraga. Dengan dukungan dengan melibatkan masyarakat dan kerjasama antara sekolah, dan keluarga.

Media pembelajaran merupakan salah satu pendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan Danim (1995) yang membuktikan bahwa penggunaan alat bantu dalam proses pembelajaran akan meningkatkan cara berpikir dan potensi peserta didik. Terbatasnya media yang ada dikelas termasuk ciri dari kelemahan mutu belajar peserta didik.

Adanya media peserta didik diharapkan dapat mempermudah dan mencerna suatu materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Peranan media merupakan ikatan satuan yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan. Media pembelajaran dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik (Fatikh, 2019). Serta dengan mudah meningkatkan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Maka penggunaan media pembelajaran peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar, berbicara, menulis serta berimajinasi secara terus menerus.

Selain itu media dapat digunakan mengatasi kebosanan peserta didik di dalam kelas. Oleh karena itu, pengajar guru dituntut dapat memberikan motivasi pada peserta didik melalui penggunaan media. Semakin menarik media yang digunakan peserta didik akan semakin termotivasi dalam pembelajaran. Namun dilapangan guru masih kurang berinovatif dalam penggunaan media. Hal ini dikarenakan guru terbiasa dengan metode lama yaitu ceramah; guru menganggap tidak memiliki keterampilan dan kemampuan dalam membuat media ajar; dan minimnya sarana prasana atau bahan untuk membuat media belajar.

Zaman mileniasl seperti sekarang ada banyak bentuk untuk menunjang pembelajaran di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, contohnya belajar dengan cara mengetahui bentuk pulau-pulau yang ada di Indonesia. Peserta didik 138ias belajar melalui smartphone dengan aplikasi google maps dan dalam bentuk buku yaitu atlas, dengan atlas gambar jadi terlihat jelas untuk melihat bentuk pulau-pulau tersebut. Peserta didik dapat melihat dan memperhatikannya diatlas. Jadi, atlas ialah kumpulan dari peta-peta yang mempunyai tema sama, kemudian disusun kedalam bentuk buku. Pada dasarnya penggunaan atlas sama dengan penggunaan peta. Namun, daerah yang dipaparkan didalam atlas lebih beragam dibandingkan peta, Pujiastuti Sri, dkk (2007). Penanaman karakter melalui media atlas dapat dilihat dari peserta didik dapat toleransi dengan suku-suku, agama, dapat mengetahui dan mempelajari provinsi yang ada di Indonesia, cinta tanah air, kreatif, demokratis, dan peduli lingkungan disekitarnya.

METODE

Pengabdian Masyarakat dilaksanakan di SDN 023 Samarinda Utara Jalan Batu Besaung, Jalan Solong durian, Gunung kelua kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda. Sasaran pengabdian yaitu siswa siswi kelas IV dengan jumlah 28 peserta didik. Tahapan yang dilakukan pada proses pengabdian masyarakat adalah

1. Menyiapkan suasana kelas (kemudian berdoa)
2. Penjelasan tentang atlas dan peta, penjelasan pengertian atlas, manfaat, fungsi atlas dan unsur-unsur atlas
3. Pemberian tugas untuk peserta didik dengan menunjukkan letak-letak daerah pada peta
4. Menggambar arah mata angin
5. Bernyanyi
 - Timur*
 - Tenggara*
 - Selatan*
 - Barat Daya*
 - Barat*
 - Barat Laut*
 - Utara*
 - Timur Laut*
6. Evaluasi
7. Penutup dan Pemberian reward

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sudah dilaksanakan. Kegiatan dilaksanakan di SDN 023 Samarinda Utara Jalan Batu Besaung, Jalan Solong durian, Gunung kelua kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda. Terdapat 28 peserta didik kelas IV. Pengabdian ini berupa penanaman karakter melalui media Atlas yang terdiri dari 7 Tahapan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara tatap muka langsung dikelas dan tanya jawab. Serta praktik menggambar arah mata angin dengan antusias. Kegiatan pengabdian yang dilakukan berhasil. Hal ini ditunjukkan dengan adanya respon baik dan positif dari peserta didik kelas IV dengan bersemangat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan antusias. Adanya pelaksanaan pengabdian bermanfaat bagi peserta didik pada materi Peta.

Tahap pertama dalam proses pembelajaran peserta didik berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Tahap dua guru model menjelaskan pengertian atlas, fungsi atlas, manfaat atlas dan unsur-unsur atlas. Peserta didik dengan antusias mendengarkan penjelasan dengan seksama namun ada sebagian peserta didik yang tidak memperhatikan.



Gambar 1. Guru bersama peserta didik menjelaskan secara singkat materi Atlas

Tahap tiga pemberian tugas untuk peserta didik dengan menunjukkan letak-letak daerah pada peta. Terlihat peserta didik sangat antusias, yang awalnya ada peserta didik yang tidak memperhatikan. Namun karena ada pemberian tugas oleh guru dan sangat menarik, siswa sangat semangat dan antusias tinggi.



Gambar 2. Peserta didik menunjukkan letak-letak daerah pada peta

Tahap empat menggambar arah mata angin, peserta didik terlihat fokus dengan kerjaan masing-masing. Lalu guru memberikan umpan balik dengan memberikan pertanyaan tentang arah mata angin dan posisi arah mata angin itu dimana saja. Peserta didik terlihat percaya diri dengan menunjuk posisi arah mata angin tersebut.

Tahap Lima menyanyi dengan tujuan agar peserta didik lebih bersemangat lagi dan menumbuhkan sikap percaya diri. Keenam evaluasi dan ketujuh penutup dengan refleksi dan pemberian reward.

Terlihat dengan adanya media atlas dengan batuan peta dalam proses pembelajaran di SDN 023 mengalami peningkatan serta pemahaman peserta didik dalam segi pengetahuan, motivasi, kepercayaan diri dan rasa ingin tau. Penerapan media atlas dalam pembelajaran tematik salah satu kegiatan belajar yang efektif dan baik. Tanpa media, sangat sulit bagi peserta didik untuk memahami materi pembelajaran meskipun guru sudah menyampaikan dengan baik.



Gambar 3. Peserta didik menggambar arah mata angin



Gambar 4. Peserta didik menunjukkan arah mata angin

Adanya media atlas peserta didik dengan mudah untuk membawanya. Maka media peta dilengkapi dengan media atlas yang berfungsi sebagai pelengkap media peta. Media atlas merupakan peta yang dibukukan sehingga peserta didik dengan mudah membawanya. Oleh sebab itu penerapan media atlas dalam pembelajaran tematik khususnya di SDN 023 Samarinda utara sudah terlihat maksimal.

Dengan menggunakan media atlas dapat memberikan informasi kepada peserta didik guna memberikan informasi tentang keadaan permukaan bumi sehingga peserta didik membayangkan keadaan permukaan bumi secara keseluruhan dan memperjelas pada peserta didik tentang letak suatu tempat di daerah atau kabupaten.

Media atlas dalam proses pembelajaran saat di SD 023 dapat menentukan keberhasilan sebagai bagian yang utama dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari antusias anak yang memperhatikan penjelasan guru, saat bernyanyi siswa semangat, saat guru menyuruh kedepan untuk menunjukkan arah mata angin siswa pun antusias dan percaya diri.

KESIMPULAN

Penanaman Pendidikan karakter melalui media Atlas sudah terbentuk dengan menyelesaikan tujuh tahapan yang dilakukan saat pembelajaran. Adanya media atlas menumbuhkan sikap percaya diri, rasa ingin tau dan miningkatkan minar belajar peserta didik. Dalam penggunaan media atlas mengalami kendala yaitu pengkondisian peserta didik. Dan dalam penggunaan media guru harus mengetahui karakteristik peserta didik yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Sehingga peserta didik belajar aktif dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Chasanah, U. 2017. *Ontologi, epistemology dan aksiologi pendidikan. Tasyri' Jurnal Tarbiyah syari'ah ismaliyah*, 24(1), 76-91
- Indrawan, I., Wijoyo, H., Suherman, & Wiguna, i made arsa. 2020. *Manajemen Pendidikan Karakter. In Paper Knowledge. Toward a Media History of Document.*
- Pujiastuti, Sri., Tamtomo, Haryo., Suparno. 2007. *IPS Terpadu untuk SMP dan MTs Kelas VII.* Jakarta: Erlangga